

PENGARUH ADANYA PAYLATER DI KALANGAN REMAJA DI SUMATERA UTARA

Fadhillah Irwani Saragih ¹, Dini Lestari ²

^{1,2} Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Wiliam Iskandar Ps, V, Medan Estatet, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 203371

Email : irwanifadhillah@gmail.com ¹, dinilestarihasibuan@gmail.com ²

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy and lifestyle on the consumptive behavior of pay later users among adolescents. The development of e-commerce has had an impact on payment methods which were previously only known as cash, paper-based, and card-based payments, now they are being introduced to new electronic-based payment systems. Paylater is a type of online credit payment. This study uses a quantitative approach method. The data used uses the study literature (library). The results of this study indicate that the use of the paylater payment system has a significant effect on the consumptive behavior of adolescents in North Sumatra. Financial literacy has a significant effect on the consumptive behavior of paylater users with a negative relationship. Lifestyle has a significant effect on the consumptive behavior of paylater users with a positive relationship, and simultaneously financial literacy and lifestyle have a significant effect on the consumptive behavior of paylater users in North Sumatra.

Keywords: *The effect of paylater, Adolescents, North Sumatra.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna paylater di kalangan remaja. Perkembangan e-commerce memberikan dampak pada metode pembayaran yang semula hanya dikenal pembayaran tunai, berbasis kertas, berbasis kartu, kini mulai diperkenalkan dengan sistem pembayaran baru berbasis elektronik. Paylater merupakan salah satu jenis pembayaran kredit secara online. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Data yang digunakan menggunakan study literature (kepuustakaan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran paylater berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif kalangan remaja di Sumatera Utara. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna paylater dengan arah hubungan negative. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna paylater dengan arah hubungan positif, dan secara simultan literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna paylater di Sumatera Utara.

Kata Kunci : Pengaruh paylater, Remaja, Sumatera Utara.

PENDAHULUAN

Segala sesuatu dirasa semakin mudah dengan adanya perkembangan teknologi. Pada era digital seperti saat ini bermunculan beragam sistem pembayaran atau produk jasa keuangan yang bisa dikatakan memudahkan masyarakat berbelanja. Kini sistem pembayaran tak lagi hanya bergantung pada kartu kredit perbankan meskipun eksistensinya masih ada. Apalagi dengan adanya financial technology yang sudah marak disekitar. *Financial Technology* atau biasa disebut dengan fintech menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Fintech juga dapat didefinisikan sebagai gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang cash, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan menit ataupun detik

Sampai munculnya produk pembayaran masa kini, yaitu fitur paylater yang dipionirkan oleh Gojek dan Traveloka pada awalnya di tahun 2018. Kemudian Ovo dan Shopee yang menyediakan fitur paylater pada tahun. Paylater adalah fasilitas keuangan yang disediakan oleh beberapa perusahaan e-commerce yang sekilas mirip dengan sistem kredit pada perbankan. Layanan yang disediakan oleh paylater adalah fitur pembayaran yang dilakukan setelah pembelian, atau dikenal dengan istilah “*Buy Now Pay Later*”. Metode pembayarannya bisa dicicil dengan tenor tertentu tanpa menggunakan kartu kredit, dengan tujuan memudahkan penggunaannya dalam memenuhi setiap keperluan hidupnya. Hal ini berarti paylater memiliki keunggulan memberikan kemudahan kepada para pengguna, karena hanya memerlukan gawai dan internet yang sudah dimiliki dalam pengguna, dan tidak memerlukan kartu untuk bertransaksi.

Adanya fitur paylater membuat sistem transaksi online menjadi semakin praktis. Baik dari segi persyaratan, pendaftaran, maupun proses pengaktifan yang terbilang singkat menjadikan PayLater sebagai metode pembayaran yang lebih unggul dibandingkan bank. Semakin meluasnya e-commerce, masyarakat didorong untuk bisa memenuhi semua keinginan dan kebutuhan, yang mana memiliki prioritas tersendiri untuk memenuhinya. Kemampuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut sangat terbatas karena tidak semua orang mampu membayar secara tunai. Oleh sebab itu, saat ini ada beberapa

perusahaan e-commerce di Indonesia yang menyediakan layanan *paylater* untuk pengajuan cicilan. Salah satu di antaranya adalah aplikasi Shopee.

Pada masa digitalisasi ialah dimana teknologi sebagai pemeran utama dalam menggapai persaingan bisnis seperti pada bisnis yang sedikit hingga dengan bisnis tumbuh dengan pesat. Pengusaha yang masih menggunakan strategi dan budaya usaha yang lama maka lama kelamaan akan tergantikan oleh datangnya pengusaha baru (*start-up*) yang dapat bersaing dengan segala hal yang baru dalam menerapkan serta memberikan pelayanan yang baik dan menyenangkan untuk masyarakat. Diantaranya yaitu terhadap bidang keuangan yang baru-baru ini muncul yaitu bernama *fintech (financial technology)*. Dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan bagi teknologi informasi (*information technology*) dan dengan sudah tidak aneh bagi masyarakat terhadap internet yang telah membuat masyarakat tidak tertinggalnya oleh perkembangan teknologi pada saat ini, interaksi baru yang sudah tidak asing dapat digunakan melalui jaringan internet, serta jaringan bisnis diseluruh dunia. Sebagaimana diketahui dengan tumbuh dan berkembangnya teknologi dapat dikatakan sebagai internet ini sudah menjadikan interaksi masyarakat yang tadinya secara langsung sekarang dapat dilakukan interaksi *online*, seperti interaksi usaha, sosial, ekonomi serta budaya. Datangnya internet ini sudah mendukung segala keefektifan berjalannya suatu perusahaan, misal dengan kedudukannya sebagai fasilitas komunikasi dan publikasi agar memperoleh berbagai informasi yang dapat diperlukan.¹

Kemajuan zaman membuat kebutuhan dan gaya kehidupan individu berkembang. Selain itu dengan kemajuan inovasi yang cepat sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan dan cara hidup mereka. Pada pergantian teknologi saat ini, setiap bagian masyarakat yang lebih besar secara konsisten pasti tidak lepas dari internet baik itu untuk berkomunikasi dengan yang lain mencari data atau lainnya. Salah satu kenyamanan yang bisa dirasakan adalah untuk membuatnya lebih mudah bagi individu untuk mencari apa pun diinginkan seperti belanja. Teknologi ini adalah jenis media baru yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mendapatkan data dan menggunakannya dalam berbagai kebutuhan, misalnya, mengirim pesan, membaca data yang diinginkan, berbagi data, mempermudah

pekerjaan, bahkan berbelanja secara online atau tanpa perlu datang ke tempat penjual dimana yang kita kenal sebagai *e-commerce*.²

Saat ini bisnis berbasis internet telah berubah menjadi gaya belanja karena dengan belanja *online* dapat mempermudah pembeli untuk mendapatkan produk diperlukan, pembeli tidak perlu pergi ke toko dalam waktu yang lama dan dapat menjadi keputusan efektif bagi pembeli karena belanja online lebih membantu daripada belanja *offline* yang terkait dengan adanya kemacetan, tempat parkir terbatas, tempat ramai, dan waktu terbatas. Dengan adanya keefektifan dan kenyamanan ini akan menyebabkan para pembeli suka melakukan transaksi melalui internet untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan, misalnya makanan, pakaian, buku, sepatu, skin care, paket, laptop, hand phone, hijab, tas, dan lain-lain.³

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan kepustakaan (*literature*), baik berupa buku, artikel, dan jurnal.

Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan, yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Sistem pembayaran yang terus dibuat merupakan salah satu variabel pendukung kemajuan bisnis berbasis internet⁴. Sistem cicilan, yang merupakan salah satu komponen yang membantu kekuatan sistem keuangan, saat ini sedang berkembang, seperti halnya pengembangan sistem pembayaran yang awalnya tunai-baru beberapa waktu lalu, kini tersedia sistem komputerisasi. Sebagian besar strategi cicilan yang diberikan oleh bisnis

internet adalah cicilan lanjutan, misalnya transfer intra-bank, catatan virtual, kartu kredit online, e-wallet, dan sebagainya. Namun, cicilan tunai masih menjadi alternatif. Beberapa bisnis online mem-berikan cicilan tunai dengan menggunakan sistem *Cash On Delivery* (COD) di mana pelanggan dapat membayar produk dengan uang tunai ke kurir saat barang sudah sampai di penerima. Selain teknik uang muka, beberapa bisnis online juga memberikan alternatif cicilan tunai melalui sektor usaha kecil. Belakangan ini, tepatnya sejak 2015, namun dikenal sejak tahun 2018an, ada teknik cicilan lain yang dikenal masyarakat umum, yakni paylater atau yang kita kenal dengan bayar nanti

Paylater Sudah diketahui secara umum bahwa aplikasi PayLater ini memiliki kerangka kerja dengan kapasitas dan keunggulan yang hampir sama seperti kartu kredit. Ide prinsip komponen angsuran saat ini adalah beli sekarang bayar nanti. PayLater termasuk sangat terkenal pesat karena mendorong inovasi sistem cicilan di para raksasa bisnis internet seperti Shopee, Tokopedia, Traveloka, Bukalapak, Kredivo, Akulaku, Gojek dan lain sebagainya yang dapat membuat masyarakat tertarik untuk mencoba. dan rasakan keuntungan dari highlight PayLater. Dapat dikatakan bahwa PayLater kini telah menjadi kegemaran masyarakat milenial. Komponen PayLater memang bisa menjadi pilihan yang lebih sederhana dan lebih membantu bagi individu dalam mengakses tanpa kartu. Karena, pendaftaran kartu kredit di bank pada umumnya Setiap kali digunakan dengan hati-hati, tentu saja sistem pembayaran ini termasuk siap untuk mendukung ekspansi keuangan Indonesia.

A. Tinjauan Prespektif Adanya Paylater Kalangan Remaja di Sumatera Utara

Adanya rasa kerelaan dari pihak pembeli juga dapat dilihat ketika pembeli melakukan konfirmasi memilih pembayaran dengan metode paylater, adanya manfaat yang dirasakan oleh pengguna Shopee PayLater karena dapat berbelanja kebutuhan tanpa harus memiliki uang terlebih dahulu atau dapat memanfaatkan paylater untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Pendapat para ulama membolehkan jual beli kredit yang dilaksanakan dengan aturan atau pedoman jual beli, baik secara kontan maupun dengan cara dicicil, yang terpenting aturan atau pedoman tersebut dapat dilakukan dengan baik, kemudian kejelasan perjanjian antara penjual dan pembeli harus ada kesepakatan yang jelas pada saat melaksanakan ijab dan kabul, hal tersebut akan mendasari suka sama suka dan tidak ada yang merasa dirugikan.

Perilaku konsumtif merupakan perilaku mengkonsumsi barang atau jasa dengan intensitas yang terus menerus untuk melebihi kebutuhan yang sebenarnya tanpa melihat apakah barang atau jasa yang dikonsumsi memiliki manfaat yang hanya digunakan untuk kewibawaan atau status sosial seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Resstiani, kegiatan belanja merupakan tempat pelampiasan lalu menjadikan mahasiswa menjadi konsumtif. Terlebih jika mahasiswa dari luar daerah yang mempunyai orang tua dengan tingkat ekonomi yang diatas rata-rata, sehingga menjadi konsumtif saat menuntut ilmu di kota dengan mengetahui kehidupan perkotaan dengan fasilitas dan juga akibat tuntutan pergaulannya. Kalangan remaja perilaku konsumtif individu dilakukan untuk meningkatkan konsep diri melalui konsumsi barang atau jasa yang dimaknai sebagai simbol tersebut. Simbol yang dimaksud di sini bisa berupa simbol harga diri atau status sosial.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Paylater

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku kalangan remaja menggunakan paylater, antara lain yaitu:

- **Faktor Eksternal**

Faktor-faktor yang diingat untuk faktor luar yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial, keluarga, dan sistem pembayaran paylater. Budaya dapat dicirikan sebagai konsekuensi dari inovasi manusia yang dimulai dari satu zaman ke zaman berikutnya yang secara luar biasa menentukan jenis perilaku dalam kehidupan sebagai warga negara. Individu Indonesia dikumpulkan dalam tiga kelompok lebih spesifiknya kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Perilaku konsumtif diantara kelas akan berbeda satu sama lain sebanding dengan perilaku konsumtif. Sistem pembayaran paylater sebagai sistem pembayaran yang disediakan oleh aplikasi *e-commerce* membuat masyarakat khususnya mahasiswa menjadi konsumtif dikarenakan dapat mendapatkan barang yang diinginkan dan dibutuhkan namun pembayaran dapat dilakukan awal bulan selanjutnya yang kita kenal dengan tagline bayar nanti.

- **Faktor Internal**

Faktor internal ini juga terdiri dari dua aspek, yaitu faktor psikologis dan faktor pribadi. Persepsi, sangat berhubungan dengan motivasi. Bersama persepsi yang baik, maka motivasi untuk melakukan akan naik, dan hal ini dapat mempengaruhi individu untuk melakukan secara akal. Perilaku pendirian dan kepercayaan, melalui bertindak dan belajar individu akan memperoleh kepercayaan dan keyakinan. Dengan kepercayaan yang berlebihan pada penjual dan dengan posisi yang tidak sehat dapat mendorong perilaku yang konsumtif.

- **Faktor Pribadi**

Remaja di Sumatera Utara memiliki keputusan untuk membeli sangat dipengaruhi oleh faktor pribadi yaitu keadaan ekonomi, pemilihan terhadap suatu barang sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi individu. Individu yang mempunyai uang yang lebih akan condong lebih menyukai mengeluarkan uangnya untuk membeli barang, sedangkan ekonominya lebih rendah maka akan berperilaku konsumtif menggunakan paylater. Jenis kelamin, memberi pengaruh keputusan membeli, karena saat masa pubertas wanita cenderung lebih konsumtif daripada lakilaki.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh adanya paylater kalangan di Sumatera Utara pada generasi remaja dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna paylater pada generasi millennial dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini membuktikan bahwa kalangan remaja hanya memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan sebagai pengetahuan tetapi tidak menjamin bahwa kalangan remaja dapat mengaplikasikannya dengan baik. Literasi keuangan ini menjadi penting untuk dimiliki oleh generasi millennial mengingat mereka tumbuh ditengah-tengah budaya hutang yang dibarengi dengan gaya hidup yang mahal dan kemudahan dalam memperoleh kredit. Sehingga dengan meningkatnya literasi keuangan maka perilaku konsumtif kalangan remaja dalam menggunakan paylater akan lebih rendah.

Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna paylater pada kalangan remaja dengan arah hubungan yang positif. Hal ini membuktikan bahwa dengan rutinitas yang dilakukan oleh generasi millennial yang senang melakukan berbelanja

online seperti selalu *up to date* pada *mode trend* (pakaian, sepatu, tas, dll), produk kecantikan, maupun gadget serta menyukai kegiatan berbelanja pada saat waktu luang dan menyempatkan untuk *checkout* suatu barang atau produk menggunakan paylater sehingga dapat meningkatkan gaya hidup mereka. Gaya hidup hedonis dan modern syang semakin tinggi akan mendorong kalangan remaja membeli barang-barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga dapat menjadi konsumtif dalam menggunakan paylater.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, M. W. (2015). Aplikasi Technology Acceptance Model terhadap Pengguna Layanan Internet Banking. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi, Volume 2 Nomor.1*, 52-63.
- McLeod Pearson,. (2008). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba.
- Selly Cashman. (2007). *Discovering Computers: Menjelajah Dunia Komputer Fundamental*,. Jakarta: Salemba Infotek.
- Wardoyo dan Andini. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online ada Mahasiswa Universitas Gunadarma. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Volume. 19, Nomor.1*, 23-33.